

# ANALISIS ISI PESAN *PODCAST* *NGOBROL BARENG* BADAN PENANGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KOTA TANGERANG DI AKUN YOUTUBE ABOUT TANGERANG

<sup>1</sup>Monica Wijaya <sup>2</sup>Sello Satrio

<sup>1</sup>Universitas Buddhi Dharma, <sup>2</sup> Universitas Buddhi Dharma  
Jl. Imam Bonjol No. 41, Karawaci Ilir, Tangerang-Indonesia  
<sup>1</sup>monicaawijaya1@gmail.com; <sup>2</sup> r.sellosatrio89@gmail.com

Kata Kunci:  
Komunikasi  
Media Baru  
Analisis Isi  
Komunikasi Verbal  
Komunikasi Non Verbal

Article history:  
Received:  
11 November 2025  
Accepted:  
20 November 2025  
Available online:  
1 December 2025

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis konten dalam studi "Analisis Konten Pesan Berita dalam Percakapan dengan BPBD Kota Tangerang di Akun YouTube About Tangerang". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dan objek penelitian ini adalah Tim Reportase dari akun YouTube About Tangerang yang bernama Meiky Dwi Hendriawan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Penelitian ini dapat memperoleh hasil penelitian menggunakan Teori Analisis Konten, Teori Komunikasi Verbal, dan Teori Komunikasi Non-Verbal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan bahasa informal dan formal, analisis konten pesan dapat ditemukan bahwa BPBD Kota Tangerang selain melakukan evakuasi kebakaran juga dapat melakukan evakuasi lain yang bersifat alamiah dan non-alamiah, seperti evakuasi hewan liar, cincin di jari yang sempit, kunci yang jatuh ke saluran air, memberikan dukungan dalam pembuatan video BTS wisuda sekolah, menyosialisasikan pendidikan, dan memberikan layanan kepada seluruh masyarakat Kota Tangerang serta meningkatkan kesadaran dan kepercayaan mereka terhadap BPBD Kota Tangerang

## ABSTRACT

*This study aims to find out how the results of the content analysis in the study "Analysis of the Content of News Messages Chatting with BPBD Tangerang City on Youtube Account About Tangerang". This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The subject and object of this study is as the Reportage Team from the YouTube account About Tangerang named Meiky Dwi Hendriawan. The data collection technique was carried out through semi-structured interviews. This research can obtain research results using Content Analysis Theory, Verbal Communication Theory and Non-Verbal Communication Theory. The results of the study show that by using casual and formal language, the analysis of the content of the message can be found that the Tangerang City BPBD in addition to evacuating fires can carry out other natural and non-natural evacuations, such as the evacuation of wild animals, rings on narrow fingers, keys falling in the sewers, providing support in making BTS videos of school graduation, socializing education and providing services to the entire community of the city of Tangerang and creating their awareness and trust in the Tangerang City BPBD.*

## I. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi menjadi sarana utama dalam

menyampaikan informasi, ide, maupun gagasan. Komunikasi sendiri memiliki beragam definisi, di antaranya menurut Efendy (2005) yang menyatakan bahwa komunikasi adalah pernyataan yang disampaikan kepada orang lain, serta Hovland yang menekankan bahwa komunikasi adalah komunikator yang menyampaikan stimulus kepada komunikan. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya sebatas penyampaian pesan, tetapi juga bertujuan untuk menghasilkan respon tertentu. Komunikasi berkembang dari lingkup kecil hingga ke khalayak luas. Untuk memastikan pesan tersampaikan dengan tepat, diperlukan analisis isi yang dapat menguraikan makna dari sebuah pesan.

Menurut Sumarno (2020), Analisis Isi digunakan untuk memahami perilaku manusia dengan cara menelaah komunikasi yang terjadi, baik melalui bahasa maupun berbagai bentuk penyampaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa pesan dalam komunikasi perlu diperhatikan secara mendalam agar makna yang terkandung di dalamnya dapat diterima sesuai tujuan. Seiring berkembangnya teknologi, media komunikasi juga mengalami transformasi dari konvensional menjadi media baru (*new media*). Kehadiran internet mempermudah proses penyampaian informasi secara cepat dan efisien.

*New Media* menurut Lister (2003) adalah bentuk media lama yang berkembang dengan teknologi digital, seperti situs jejaring sosial, email, blog, hingga koran online. Dengan adanya perkembangan ini, masyarakat lebih mudah mengakses informasi sekaligus menyebarkannya secara luas. Salah satu bentuk *new media* yang saat ini banyak digunakan adalah media sosial. Media sosial memungkinkan penggunaanya untuk berkomunikasi, berbagi informasi, hingga membangun eksistensi diri di ruang digital. Menurut Boyd dalam Oktaviani (2019), media sosial merupakan perangkat lunak yang memungkinkan orang untuk berkolaborasi dan berinteraksi. Aplikasi populer seperti Facebook, Instagram, *WhatsApp*, *TikTok*, dan *YouTube* menjadi sarana utama masyarakat untuk menyampaikan dan menerima informasi secara cepat.

*YouTube* menjadi salah satu platform media sosial yang berperan penting dalam penyebaran informasi, termasuk dalam bidang jurnalistik. Salah satunya adalah akun About Tangerang atau AboutTNG, yang berdiri sejak 2014 oleh Erwin Setiawan. Akun ini menyajikan berbagai berita seputar Tangerang Raya, termasuk podcast berjudul "*Ngobrol Bareng BPBD Kota Tangerang*" yang diunggah pada 9 September 2024. Kehadiran konten tersebut menjadi media komunikasi yang efektif dalam mengenalkan peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tangerang kepada masyarakat.

Penulis memilih penelitian ini karena adanya kesamaan fenomena antara konten akun Instagram @dambkar.id yang menampilkan aktivitas Damkar di luar pemadaman kebakaran dengan peran BPBD Kota Tangerang yang juga menangani evakuasi non-kebakaran. Penelitian ini dilakukan agar masyarakat lebih memahami pentingnya peranan BPBD dalam penanggulangan bencana dan keselamatan warga. Dengan menggunakan teori analisis isi serta teori komunikasi verbal dan non-verbal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai makna pesan yang tersampaikan dalam podcast *YouTube* About Tangerang serta meningkatkan kesadaran publik terhadap keberadaan dan fungsi BPBD.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian seorang Jurnalis dari akun *YouTube* About Tangerang, Meiky Dwi Hendriawan. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna, yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk menggali informasi seputar komunikasi, interaksi sosial, dan fenomena media sosial dalam konteks

lokal. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial secara holistik melalui deskripsi mendalam. Penelitian ini juga menggunakan paradigma kualitatif konstruktivistik, yang melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks dan penuh makna, dengan interaksi antar gejala yang saling mempengaruhi. Melalui wawancara semi terstruktur dan observasi, penulis berharap dapat mengungkapkan bagaimana pesan yang disampaikan dalam *podcast* About Tangerang mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai berbagai isu penting di Tangerang Raya.

Objek penelitian ini adalah analisis isi pesan pada *podcast* yang disajikan oleh akun YouTube About Tangerang, yang menyajikan konten seputar budaya, kuliner, wisata, serta informasi publik terkait Tangerang. Peneliti mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan Meiky Dwi Hendriawan, yang berperan sebagai jurnalis yang membuat dan mengedit video serta merancang konten untuk akun tersebut. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara semi terstruktur, yang memungkinkan narasumber memberikan informasi secara bebas namun tetap dalam batasan topik yang diteliti. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif induktif, yang bertujuan untuk menyimpulkan makna berdasarkan data yang diperoleh dan memvalidasi kebenaran informasi dengan teknik triangulasi, yakni membandingkan data dari wawancara, dokumentasi, serta sumber sekunder. Penelitian ini dilaksanakan antara tanggal 13 Maret hingga 15 Juni 2025, bertempat di Gading Serpong, Tangerang, Banten.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

About Tangerang (AboutTNG) adalah *platform* berita yang berdiri pada 12 November 2014 oleh Erwin Setiawan dengan slogan “Bangga Jadi Orang Tangerang”. Media ini aktif menyajikan informasi seputar Tangerang Raya melalui berbagai *platform* seperti Instagram, Facebook, TikTok, website [abouttng.com](http://abouttng.com), dan YouTube. Seiring berkembangnya media sosial, About Tangerang memanfaatkan YouTube sejak 28 Desember 2015 untuk menjangkau audiens lebih luas dengan konten berita yang lebih lengkap, mulai dari review kuliner, event dan festival, bencana, lalu lintas, tokoh masyarakat, hingga fasilitas pelayanan publik seperti BPBD Kota Tangerang. Dengan visi memperkenalkan Tangerang ke khalayak luas dan misi membagikan informasi terkini seputar Tangerang Raya, About Tangerang memiliki struktur organisasi yang terbagi dalam beberapa divisi, antara lain tim desain, penulis, serta tim reportase hard news, soft news, kuliner, kisah, *event*, dan wisata yang saling bekerja sama untuk menghasilkan konten yang informatif dan menarik. Hasil Penelitian

#### Teori Analisis Isi

Struktur keseluruhan video ini dibuka dengan video opening yang menampilkan Logo About Tangerang selama 5 detik sebagai penanda official akun dan identitas produksi, lalu dilanjutkan dengan *footage* suasana, kendaraan, dan peralatan BPBD Kota Tangerang yang divisualisasikan dengan pengambilan medium shoot agar penonton lebih mudah memahami suasana nyata di lapangan. Setelah itu masuk ke sesi perbincangan bersama Kepala BPBD Kota Tangerang, Maryono Hasan, yang diawali dengan sapaan hangat host Botang untuk memperkenalkan topik utama dan narasumber. Perbincangan berjalan santai dengan bahasa formal dan informal yang seimbang agar audiens merasa dekat, namun tetap mendapatkan informasi yang jelas mengenai peran dan tugas BPBD.

Pada sesi inti, topik yang dibahas mencakup pemahaman tentang apa itu BPBD, prosedur penanganan bencana, *call center* yang bisa dihubungi, hingga laporan-laporan yang sering masuk seperti evakuasi hewan liar dan cincin tersangkut. Narasumber juga menjelaskan lebih jauh tentang

peran BPBD dalam kegiatan masyarakat, termasuk memeriahkan acara kelulusan sekolah dan memberikan edukasi kepada berbagai kalangan mulai dari sekolah, instansi pemerintah, swasta, hingga masyarakat umum. Pembahasan semakin mendalam dengan menyentuh kasus-kasus bencana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti kebocoran tabung gas hingga konsleting listrik, serta penjelasan teknis mengenai pencegahannya.

Video kemudian menampilkan informasi mengenai jumlah personel yang dimiliki BPBD dan pembagian jadwal piket untuk menjaga kesiapan selama 24 jam. Sebagai penutup, Kepala BPBD menyampaikan closing statement berupa himbuan untuk selalu menyiapkan diri dalam pencegahan dini terhadap bencana, diakhiri dengan jargon “Tangerang Ayo!” yang penuh semangat. Host Botang menutup perbincangan dengan ucapan terima kasih, doa, serta ajakan agar informasi ini bisa dibagikan ke orang terdekat. Terakhir, video closing menampilkan Logo About Tangerang, akun media sosial resmi, serta *hashtag* #BanggaJadiOrangTangerang, menegaskan identitas resmi sekaligus mengajak penonton untuk tetap terhubung dengan platform About Tangerang.

### **Komunikasi Verbal dan Komunikasi Non-Verbal**

Pada penelitian ini akan diteliti komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal yang terdapat pada video *Podcast* Ngobrol Bareng Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tangerang di Akun Youtube About Tangerang. Kemudian setelah diteliti, akan dianalisa pemaknaannya menggunakan teori komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal, sebagai berikut:



Gambar 1. Logo About Tangerang di *YouTube*

*Scene opening* berdurasi 00:00–00:05 menampilkan video logo About Tangerang tanpa dialog sebagai penanda resmi bahwa konten berasal dari akun official. Logo ditampilkan dengan dominasi warna ungu dan kuning yang merepresentasikan identitas visual @AboutTangerang, sementara tulisan dimunculkan dalam kolom chat sebagai bentuk simbolik media komunikasi, sehingga berfungsi sebagai pengantar sekaligus pengenalan sebelum masuk ke inti video.



Gambar 2. *Water Tank Fire Unit* BPBD Kota Tangerang Tampak Depan



Gambar 3. *Water Tank Fire Unit* BPBD Kota Tangerang



Gambar 4. *Water Tank Fire Unit* BPBD Kota Tangerang



Gambar 5. *Water Tank Fire Unit* BPBD Kota Tangerang

*Scene 1.1 footage* berdurasi 00:05–00:15 menampilkan kendaraan *Water Tank Fire Unit* milik BPBD Kota Tangerang tanpa dialog, yang berfungsi sebagai bentuk komunikasi non-verbal. Visualisasi kendaraan ini memperlihatkan detail penting seperti lubang selang pemadam dan tulisan di bagian belakang “Pantang Pulang Sebelum Padam” yang menegaskan dedikasi petugas dalam melaksanakan tugas pemadaman kebakaran. Selain itu, dari tayangan juga tampak bahwa BPBD Kota Tangerang memiliki lebih dari tiga unit *Water Tank Fire Unit* yang tersusun dengan rapi, menandakan kesiapan dalam menghadapi situasi darurat.

Pada sisi samping kendaraan terdapat tulisan “Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tangerang” beserta logo resmi BPBD, yang memperjelas identitas kepemilikan unit tersebut. Tampak pula logo Pemerintah Kota Tangerang yang menunjukkan bahwa unit ini berada di bawah naungan Pemkot. Kendaraan didominasi warna merah yang secara universal melambangkan api dan bahaya, serta dihiasi garis kuning (yellow line) sebagai tanda peringatan. Dengan begitu, visual ini tidak hanya menegaskan fungsi kendaraan sebagai alat penanggulangan kebakaran, tetapi juga menyampaikan pesan simbolik tentang kesiapan, keberanian, dan kewaspadaan.



Gambar 6. Lemari dengan Perlengkapan evakuasi

*Scene 1.2 footage* berdurasi 00:15–00:20 menampilkan berbagai perlengkapan BPBD Kota Tangerang sebagai bentuk komunikasi non-verbal. Tampak helm dengan warna berbeda yang memiliki makna khusus, seperti oranye untuk tim SAR, hitam untuk komando lapangan, kuning bagi relawan, serta merah untuk pemadaman sebagai simbol bahaya. Selain itu, terlihat lemari penyimpanan helm dan peralatan yang tersusun rapi sebagai tanda keteraturan dan kesiapan, disertai alat keselamatan berupa harness, tali, dan kabel untuk evakuasi di area berisiko tinggi. Pintu kaca dengan dokumen tertempel memperlihatkan kerapian dalam mencatat inventaris dan SOP, sementara keberadaan APAR menunjukkan kesiagaan dalam menghadapi kebakaran darurat di sekitar pos.



Gambar 7. perkakas BPBD Kota Tangerang

*Scene 1.3 footage* berdurasi 00:20–00:26 menampilkan deretan mesin tempel (outboard motor) yang digunakan untuk evakuasi penyelamatan air seperti banjir, dengan dominasi merek Yamaha dan Suzuki yang mencerminkan keandalan serta kesiapan BPBD Kota Tangerang dalam menghadapi situasi darurat. Tampak pula jeriken bahan bakar berwarna merah yang melambangkan peringatan atas sifat mudah terbakar sekaligus sebagai sumber energi penggerak mesin. Selain itu, warna oranye pada dinding ruangan mempertegas identitas BPBD dengan makna darurat, kewaspadaan, dan keselamatan.



Gambar 8. Pemakaian Perlengkapan Evakuasi

*Scene 1.4 footage* berdurasi 00:26–00:32 menampilkan kombinasi komunikasi verbal dan non-verbal melalui visual petugas BPBD Kota Tangerang yang mengenakan seragam biru resmi dengan atribut dan logo pemerintahan, melambangkan ketenangan, kepercayaan, serta identitas kelembagaan. Selain itu, terlihat peralatan *Self-Contained Breathing Apparatus* (SCBA) yang menunjukkan kesiapan menghadapi kondisi berisiko tinggi seperti asap tebal, kebakaran, atau kekurangan oksigen. Latar belakang yang dipenuhi perlengkapan penyelamatan semakin memperkuat gambaran bahwa BPBD memiliki kelengkapan sarana untuk mendukung tugas penanggulangan bencana secara profesional.



Gambar 9. Perlengkapan Evakuasi

*Scene 1.5 footage* berdurasi 00:32–00:35 menampilkan komunikasi non-verbal melalui visual peralatan penting BPBD Kota Tangerang, seperti tabung oksigen/SCBA di rak atas sebagai bentuk kesiapan menghadapi kekurangan oksigen, chainsaw di rak bawah untuk membuka jalur evakuasi saat ada pohon tumbang atau reruntuhan, serta pelampung lingkaran di sisi kanan untuk penyelamatan di air. Terlihat pula jeriken merah di sudut kiri sebagai bahan bakar peralatan, dengan latar belakang truk operasional yang menegaskan mobilitas dan kesiapan seluruh perlengkapan untuk digunakan di berbagai situasi darurat.



Gambar 10. Lemari dengan Perlengkapan Evakuasi

*Scene 1.6 footage* berdurasi 00:35–00:40 menampilkan komunikasi verbal dan non-verbal melalui visual peralatan di dalam kendaraan BPBD Kota Tangerang, seperti tabung oksigen/SCBA di kursi

belakang yang berfungsi dalam kondisi berbahaya dengan kekurangan oksigen, kursi penumpang yang dilengkapi perlengkapan sebagai bentuk kesiapan keselamatan sekaligus posisi strategis bagi personel saat turun di lapangan, serta tabung pemadam api portabel yang berguna sebagai penanganan awal ketika menghadapi kebakaran.



Gambar 11. Podcast

*Opening video (scene 2.1)* dibuka dengan sapaan hangat dari Host yang menyapa penonton dan memperkenalkan lokasi serta narasumber. Host memberikan kesan ramah melalui senyuman, lambaian tangan, dan sikap tubuh yang menunjukkan penghargaan kepada narasumber. Narasumber kemudian memperkenalkan diri sebagai Kepala BPBD Kota Tangerang. Kemudian, Pada *scene 2.2*, *Host* menanyakan peran BPBD kepada narasumber. Narasumber menjelaskan tugas BPBD mencakup evakuasi kebencanaan, pemadaman kebakaran, serta layanan teknis lain seperti penanganan hewan liar, cincin yang tersangkut di jari, dan kunci yang jatuh ke got. Ia juga menyampaikan struktur piket 24 jam yang tersebar di Mako, 4 UPT, dan 3 pos.

Kemudian, pada *scene 2.3* berlanjut pada pembahasan prosedur penanganan bencana. Narasumber menyebutkan adanya Call Center 112 bebas pulsa 24 jam dan nomor lain yaitu 5582144. Host merespons ramah, sementara narasumber menyampaikan informasi dengan sikap penuh hormat. Pada *scene 2.4*, *host* memperjelas pertanyaan terkait proses pelaporan masyarakat. Narasumber menjelaskan bahwa pelapor biasanya diminta menyebutkan nama, alamat, jenis bencana, serta lokasi TKP. Hal ini memberikan gambaran prosedur yang sistematis dan terstruktur.

Pada *scene 2.5* masuk pada topik hewan liar. Narasumber menjelaskan bahwa ular dan tawon adalah kasus terbanyak, bahkan pernah ditemukan buaya. Perubahan iklim disebut sebagai penyebab meningkatnya laporan. Host mencairkan suasana dengan tawa, sementara narasumber memperagakan dengan gerakan tangan tentang hewan yang keluar dari habitat. Pada ***scene 2.6***, *host* menanyakan laporan terbanyak yang diterima BPBD. Narasumber menjawab dengan jelas bahwa selain hewan liar, evakuasi cincin menjadi kasus yang sering dilaporkan. Hal ini menegaskan ragam pelayanan BPBD yang dekat dengan kebutuhan masyarakat.

Pada *scene 2.7* memperdalam tentang cincin yang tersangkut di jari. Narasumber menjelaskan penyebabnya biasanya karena ukuran jari membesar. Host memperagakan cincin di jari, sementara narasumber menunjukkan kesulitan melepas cincin melalui gerakan tangan. Kemudian, Pada *scene 2.8*, *Host* menanyakan cara penanganan cincin. Narasumber menjawab bahwa biasanya cincin dipotong dengan alat sederhana, namun tetap bisa ditangani dengan baik berkat kesiapan petugas. Host merespons dengan tawa ringan sebagai bentuk kelegaan. Sementara pada *scene 2.9* mengangkat fenomena unik terkait BPBD yang diminta hadir dalam acara kelulusan sekolah. Narasumber menegaskan bahwa meski tidak memfasilitasi, BPBD tetap melayani sesuai prosedur jika ada permintaan resmi. *Host* dan narasumber menunjukkan ekspresi ceria saat membahas kelulusan yang meriah.

Pada *scene* 2.10, host menanyakan tentang sosialisasi ke sekolah. Narasumber menjelaskan bahwa BPBD tidak hanya hadir di dunia pendidikan, tetapi juga ke instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat melalui permohonan. Host dan narasumber menggunakan gerakan tangan untuk menggambarkan interaksi dengan pemohon. *Scene* 2.11 membahas bencana yang dekat dengan masyarakat, khususnya kebakaran akibat gas. Narasumber memberikan edukasi tentang penyebab kebocoran gas dan langkah antisipasi, seperti menjaga ventilasi ruangan. Gerakan tangan narasumber memperjelas penjelasan teknis terkait pencegahan.

Pada *scene* 2.12, host mengangkat kasus penggunaan handphone saat dicas. Narasumber menjelaskan potensi bahaya korsleting listrik terutama pada rumah dengan daya 900 *volt*, serta pentingnya memeriksa kabel dan saklar. Gerakan tangan Narasumber menggambarkan kabel dan sambungan listrik. *Scene* 2.13 membahas jumlah personel BPBD. Narasumber menjelaskan ada total 287 anggota dengan pembagian piket di Mako, UPT, dan pos. *Host* menggunakan gerakan tangan menyerupai ombak untuk menggambarkan "terjun langsung," sementara Narasumber menekankan lokasi Mako sebagai pusat utama.

Pada *scene* 2.14, host meminta closing statement. Narasumber menyampaikan ajakan kepada warga Tangerang untuk selalu siap melakukan pencegahan dini terhadap bencana, baik di rumah, lingkungan, maupun tempat kerja. Ia menutup dengan jargon semangat "Tangerang Ayo!" Di akhir video pada *scene* 2.15, ditutup oleh *host* yang berterima kasih kepada narasumber sekaligus menyampaikan salam penutup kepada penonton. Host menekankan agar informasi bermanfaat ini bisa dibagikan kepada orang terdekat. Closing ditandai dengan senyuman ramah, ucapan terima kasih, dan lambaian tangan bersama narasumber.

Latar belakang lokasi pembuatan *podcast* memiliki makna simbolis yang kuat melalui berbagai elemen yang ditampilkan, mulai dari logo BPBD Kota Tangerang berbentuk segitiga berwarna oranye yang merepresentasikan kesiapan, kewaspadaan, serta identitas darurat, hingga tulisan "Badan Penanggulangan Bencana Daerah" sebagai penegasan nama instansi. Tiga bendera yang berdiri berdampingan—Merah Putih sebagai simbol kebangsaan, bendera oranye identitas BPBD, dan bendera Dinas Pemadam Kebakaran—menunjukkan sinergi dalam penanggulangan bencana. Identitas personal pun terlihat melalui seragam dinas cokelat yang dikenakan Kepala BPBD, melambangkan kewibawaan dan kedisiplinan ASN, serta busana muslimah (hijab) yang dikenakan oleh Botang, mencerminkan religiusitas, kesopanan, dan kerapian. Elemen dekoratif seperti tanaman hias di meja menambah kesan segar dan ramah, sementara kaligrafi di dinding menghadirkan nuansa spiritual yang menekankan nilai moral dan religius dalam suasana kerja.



Gambar 12. *Video Closing*

*Scene video closing* berdurasi 13:04–13:20, menampilkan komunikasi non-verbal melalui visual logo Botang About Tangerang yang melambaikan tangan sebagai simbol perpisahan ramah, sekaligus menegaskan identitas resmi akun dengan menampilkan informasi media sosial About Tangerang seperti *Instagram, Facebook, Twitter, Line, Telegram, YouTube, TikTok*, serta *Website*, yang diperkuat dengan penggunaan *hashtag #BanggaJadiOrangTangerang* sebagai ajakan kebanggaan kolektif dan pengikat emosional bagi masyarakat Tangerang.



Gambar 13. Logo About Tangerang dan “Subscribe”

Keseluruhan video berdurasi 00:00–13:20 menampilkan Logo Botang About Tangerang di sisi kanan atas sebagai penanda identitas resmi produksi media About Tangerang, serta tulisan “subscribe” dengan ikon lonceng di sisi kanan bawah sebagai ajakan kepada penonton untuk mengikuti kanal YouTube About Tangerang, yang secara keseluruhan bermakna memperkuat branding sekaligus mendorong partisipasi audiens agar tetap terhubung dengan konten yang disajikan.

## **Pembahasan**

### **Teori Analisis Isi**

Dalam komunikasi, khususnya penyampaian pesan, selalu terdapat makna yang diharapkan sesuai dengan tujuan komunikasi. Untuk memaksimalkan dan memastikan pesan yang disampaikan tepat sasaran, diperlukan analisis isi. Pemaknaan inilah yang nantinya akan diterima penonton ketika komunikasi telah dipublikasikan melalui media.

Analisis pertama berkaitan dengan pertanyaan “Siapa Nama Narasumber?”. Pesan yang ingin disampaikan adalah memperkenalkan narasumber kepada penonton agar lebih kredibel dan jelas topik yang dibahas. Format bahasa digunakan dengan nuansa sopan, ceria, dan formal. Makna dari hal ini adalah adanya sapaan awal yang memberi kesan ramah, sekaligus mempertegas siapa yang akan berbicara pada topik utama.

Analisis kedua dari pertanyaan “Boleh dijelaskan apa itu BPBD Kota Tangerang dan evakuasi bencana yang telah dilakukan meliputi apa saja?”. Pesan yang ingin disampaikan adalah memperjelas peran BPBD yang sering disalahartikan hanya sebatas pemadam kebakaran. Format bahasa bersifat campuran formal dan informal agar tidak kaku. Maknanya adalah untuk memperluas pemahaman masyarakat mengenai peranan BPBD.

Analisis ketiga, dari pertanyaan “Bagaimana prosedur penanganan pada bencana alam dan non alam?”. Walaupun jawaban narasumber beralih pada nomor telepon pelaporan, makna yang

didapat adalah pentingnya informasi tentang kontak kredibel yang dapat dihubungi masyarakat. Bahasa yang digunakan bersifat penasaran, seolah mewakili rasa ingin tahu penonton.

Analisis keempat, dari pertanyaan *“Apa saja yang harus disiapkan dalam membuat laporan evakuasi bencana?”*. Pesan utamanya adalah mempersiapkan masyarakat agar tidak asal-asalan dalam melaporkan bencana. Maknanya adalah keseriusan dalam proses pelaporan karena menyangkut kondisi darurat. Bahasa yang digunakan serius dan tegas.

Analisis kelima membahas pertanyaan *“Apa saja hewan liar yang pernah dilaporkan masyarakat Kota Tangerang?”* serta *“Apa alasannya banyak sekali ditemukan hewan liar di Kota Tangerang?”*. Pesan yang ingin disampaikan adalah adanya ancaman nyata dari hewan liar. Maknanya, masyarakat diingatkan untuk lebih waspada. Bahasa yang dipakai adalah serius dengan nuansa khawatir.

Analisis keenam dari pertanyaan *“Apa laporan evakuasi baik alam dan non alam yang sering didapati oleh BPBD Kota Tangerang?”*. Pesan yang ingin disampaikan adalah memberitahu masyarakat bahwa selain bencana alam, ada juga kasus non-alam seperti cincin tersangkut dan evakuasi hewan. Maknanya, masyarakat perlu mengetahui berbagai jenis laporan yang masuk. Bahasa yang digunakan to the point.

Analisis ketujuh, dari pertanyaan *“Apa yang mendasari kejadian pada evakuasi cincin?”*. Pesan yang ingin ditampilkan adalah alasan cincin bisa membahayakan jari akibat penyempitan. Maknanya adalah himbauan agar masyarakat lebih waspada dan tidak memaksakan penggunaan cincin. Bahasa yang digunakan menggambarkan rasa ingin tahu.

Analisis kedelapan dari pertanyaan *“Bagaimana prosedur penanganan pada evakuasi hewan liar dan evakuasi cincin?”*. Pesan yang ingin disampaikan adalah memperlihatkan kesiapan dan keterampilan petugas walau dengan alat sederhana. Maknanya, kompetensi BPBD ditunjukkan sebagai edukasi kepada masyarakat. Bahasa yang digunakan santai dan jelas.

Analisis kesembilan terkait pertanyaan *“Bagaimana peranan BPBD Kota Tangerang dalam video BTS perayaan kelulusan sekolah?”*. Pesan utamanya adalah klarifikasi bahwa BPBD hanya mendukung permohonan, bukan memfasilitasi. Maknanya, masyarakat terutama anak muda perlu memahami fungsi BPBD lebih luas. Bahasa yang digunakan dengan gaya anak muda agar lebih dekat dengan penonton.

Analisis kesepuluh, dari pertanyaan *“Apakah BPBD Kota Tangerang juga melakukan kegiatan sosialisasi?”*. Pesan yang disampaikan adalah bahwa sosialisasi merupakan bagian tanggung jawab BPBD. Maknanya, masyarakat bisa mengajukan permohonan sosialisasi untuk edukasi kebencanaan. Bahasa yang digunakan informal namun menyeluruh.

Analisis kesebelas terkait pertanyaan *“Apa sosialisasi yang biasa disampaikan terkait tabung gas?”*. Pesan yang disampaikan adalah kewaspadaan terhadap bahaya tabung gas sebagai masalah terdekat dengan masyarakat. Maknanya adalah pentingnya edukasi keselamatan. Bahasa yang digunakan serius dan penuh kekhawatiran.

Analisis kedua belas dari pertanyaan *“Apa sosialisasi terkait ledakan handphone saat di-charging?”*. Pesan yang ingin disampaikan adalah menjelaskan fenomena berbahaya yang sering viral. Maknanya, masyarakat perlu memahami penyebab ilmiah agar lebih berhati-hati. Bahasa yang digunakan informal namun analitis.

Analisis ketiga belas terkait pertanyaan “*Bagaimana pembagian regu tim saat evakuasi?*”. Pesan yang disampaikan adalah menunjukkan kesiapan BPBD menghadapi bencana besar. Maknanya, warga mengetahui struktur dan kesiapan petugas. Bahasa yang digunakan menggambarkan rasa penasaran.

Analisis keempat belas dari pertanyaan “*Apakah ada himbauan untuk masyarakat Kota Tangerang?*”. Pesan utamanya adalah memberikan ruang bagi BPBD untuk menyampaikan pesan penutup. Maknanya, memberikan kesan akhir yang penuh optimisme. Bahasa yang digunakan santai dan bahagia.

Analisis kelima belas, dari pertanyaan “*Bagaimana opening dan closing standar About Tangerang?*”. Pesan yang disampaikan adalah bahwa opening wajib berisi sapaan, perkenalan, dan topik, sementara closing berisi kesimpulan, ucapan terima kasih, serta ajakan untuk like dan share. Maknanya, ada struktur baku yang memandu pembawaan agar lebih rapi. Bahasa yang digunakan tetap cair, tidak kaku.

### **Teori Komunikasi Verbal dan Komunikasi Non-Verbal**

Komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal melibatkan penggunaan bahasa dengan makna, sementara komunikasi non-verbal mencakup sentuhan, gerakan tubuh, dan *chronemics* yang menekankan pada penggunaan waktu secara efisien untuk mencerminkan profesionalisme. Dalam konteks wawancara penelitian ini, komunikasi yang ditampilkan pada video YouTube About Tangerang antara *Host* dan Narasumber (BPBD Kota Tangerang) dianalisis berdasarkan kedua aspek tersebut. Hasil wawancara pertama menunjukkan bahwa *host* diberi arahan untuk menjaga sopan santun dengan tidak menunjuk menggunakan satu jari, selalu tersenyum, menggunakan nada suara lembut, serta melambatkan tangan sebagai sapaan. *Host* juga dianggap mahir dalam menjaga suasana agar tidak tegang dan mampu mengajukan pertanyaan secara jelas. Namun demikian, *Host* tetap diberi kebebasan dalam menampilkan gaya komunikasi pribadinya.

Wawancara kedua menekankan kepuasan Narasumber terhadap gaya komunikasi *Host*. *Host* dianggap tidak menggunakan gestur berlebihan, melainkan hanya menggunakan gerakan seperlunya sebagai penekanan atas ucapan. Dengan demikian, fokus tetap terjaga pada isi pembincangan yang berlangsung. Hal ini menandakan bahwa *host* mampu menyeimbangkan komunikasi verbal dan non-verbal sesuai arahan yang diberikan.

Wawancara ketiga mengungkap bahwa gaya komunikasi Narasumber (BPBD Kota Tangerang) berjalan secara alami tanpa arahan khusus. Komunikasi non-verbal yang digunakan sederhana, seperti menunjuk, dan mudah dipahami oleh khalayak umum. Sementara itu, komunikasi verbal dinilai jelas, santai, dan tidak bermakna ganda sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada audiens.

Wawancara keempat dan kelima memperkuat temuan sebelumnya. Narasumber dinilai pasif dalam penggunaan komunikasi non-verbal, hanya sesekali menggunakan gerakan tangan atau senyum tipis, namun tetap mampu menyampaikan informasi dengan jelas melalui komunikasi verbal. Selain itu, perlengkapan yang ditampilkan dalam *footage* video memiliki makna sebagai alat pelindung dan penunjang kerja, meski tidak dijelaskan secara detail dalam tayangan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap elemen komunikasi, baik verbal, non-verbal, maupun visual, memiliki fungsi masing-masing dalam mendukung penyampaian pesan.

## V.SIMPULAN

Berdasarkan penelitian “Analisis Isi Pesan *Podcast* Ngobrol Bareng Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tangerang di Akun Youtube About Tangerang”, bahwa penelitian ini berfokus pada analisis isi pesan. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan bahwa BPBD Kota Tangerang selain bertugas memadamkan api juga memiliki peranan sebagai penanganan hewan liar, evakuasi bencana alam dan non alam yang terjadi di masyarakat, pelayanan masyarakat, sosialisasi edukasi terkait penanganan bencana alam dan non-alam dan caraantisipasi dini dan dapat menghubungi BPBD Kota Tangerang. Dalam penelitian ini ditemukannya menggunakan bahasa kasual dan formal sehingga dapat mudah dimengerti. Kemudian disertainya *footage* yang memperlihatkan kelengkapan alat-alat evakuasi yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- AboutTNG. (2025). Logo AboutTNG. Diakses 15 April 2025, pukul 23.40 WIB <https://abouttng.com/logo-abouttng/>
- Afifur Rohman, J. N., & Husna, J. (2018). Situs *YouTube* sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan informasi: Sebuah Survei terhadap Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro angkatan 2013–2015. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ahmadi, M. (2020). “Dampak Perkembangan *New Media* Pada Pola Komunikasi Masyarakat”. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1–12.
- Ary, N. (2013). Komodifikasi Kemiskinan dalam Media Televisi di Indonesia (Studi Komparatif antara Program “Jika Aku Menjadi” di Trans TV dengan Program “Bedah Rumah” di RCTI) Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tangerang. (2025). Beranda BPBD. Diakses 15 April 2025 pukul 22.00 WIB dari <https://bpbd.tangerangkota.go.id/>
- Bagus Wicaksono, A. (2018). Komunikasi Interpersonal pada Anggota Komunitas Toyota Kijang Club Indonesia Ditinjau Dari Konsep Diri. Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Hastjarjo, S. dkk. (2014). *New Media: Teori dan Aplikasi (Edisi revisi)*. Satya Wacana University Press :Salatiga.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell dan *Stimulus-Organism-Response* Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60–70.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D (Edisi ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. (2020). *Analisis Isi dalam penelitian pembelajaran Bahasa dan Sastra*. *Jurnal Elsa*, 18(2), 1–12.